

# PERSEPSI PESERTA DIKLAT TERHADAP PEMBELAJARAN DENGAN METODE *DISTANCE LEARNING* PADA PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR

## PERCEPTION OF PARTICIPANTS ON LEARNING WITH *DISTANCE LEARNING* METHOD IN ADMINISTRATOR LEADERSHIP TRAINING

**Desy Luciawaty**

BKPSDMD Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

e-mail: desyluciawaty1@gmail.com

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran menggunakan metode *distance learning* pada pelatihan kepemimpinan administrator. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesener dengan google form, subjek penelitian ini adalah seluruh peserta diklat pelatihan kepemimpinan administrator yang berjumlah 40 orang. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa persepsi peserta terhadap pelaksanaan diklat dengan pembelajaran menggunakan metode *distance learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, untuk kekurangan yang dirasakan peserta diklat untuk pelaksanaan diklat menggunakan metode ini terutama pada masalah koneksi jaringan internet yang kurang baik, sehingga menjadi hambatan pada saat diklat berlangsung ketika peserta berinteraksi dengan fasilitator. Selain itu, pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning* memiliki kelebihan, yaitu hal utama yang dirasakan peserta diklat, sebagian besar peserta diklat merasakan penggunaan model *distance learning* lebih fleksible, efektif dan efisien serta dapat dilakukan dimana saja, bisa dilakukan dengan menggunakan *handphone*, serta dengan melaksanakan diklat menggunakan metode *distance learning* dapat mengurangi penyebaran wabah penyakit.

**Kata Kunci:** *Distance learning*, pelatihan, peserta diklat

### Abstract

*The purpose of the research is to find out how the perception of training participants to learn using distance learning on training leadership administrator. In this study, the authors used qualitative research methods, and data collection was carried out using a survey using a google form, the subjects of this study were all 40 participants of administrator leadership training. This study concludes that the participant's perceptions of the implementation of education and training by using distance learning methods have several advantages and disadvantages, the difficulties experienced by training participants for the implementation of training using this method, especially the poor internet connection so that it becomes an obstacle during the training, occur when participants interact with the facilitator. Moreover, the implementation of training using the distance learning method has advantages, spesifically the main thing that is felt by the training participants, most of the training participants feel that the use of a distance learning model is more flexible, effective and efficient, and can be done anywhere, using mobile phones, as well as by carrying out training using distance learning methods can reduce the spread of disease outbreaks.*

**Keywords:** *Distance learning*, training, training participant.

## A. PENDAHULUAN

Menyinkapi situasi dan informasi terkait penyebaran covid 19 yang terus berkembang, sehingga pemerintah mengeluarkan aturan dan himbauan, yaitu dengan memberikan himbauan untuk menghentikan kegiatan-kegiatan yang dapat menyebabkan massa berkerumun.

Maka dari itu, BKPSDM provinsi Bangka Belitung sebagai penyelenggara diklat Pelatihan Kepemimpinan Administrator meninjau ulang kembali untuk pelaksanaan diklat secara on class, dimana antara fasilitator dan peserta diklat secara fisik berada dalam satu kelas yang sama dan dapat bertatap muka secara langsung. Namun pada masa pandemi covid 19 ini pelaksanaan diklat harus diselenggarakan dengan skenario di mana antara fasilitator dan peserta diklat secara fisik tidak berada dalam satu kelas yang sama atau pembelajaran di kelas guna mencegah penyebaran virus covid 19, sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan dalam Surat Edaran Kepala LAN Nomor 10/K.1/HKM.02.3/2020 tentang Panduan Teknis Penyelenggaraan Pelatihan Dalam Masa Pandemi *Corona Virus Disease* (COVID-19), sehingga BKPSDM sebagai pelaksana diklat untuk pelaksanaan pelatihan kepemimpinan administrator ini dengan menggunakan metode *distance learning*. Pembelajaran diklat menggunakan model *distance learning* menjadi salah satu solusi untuk mencegah penyebaran covid 19. Untuk pelaksanaan pelatihan kepemimpinan administrator ini, BKPSDM sebagai pelaksana diklat menyediakan sistem LMS (*learning managemen system*) yang bernama SIM Diklat untuk pelaksanaan diklat tersebut, yang mana sistem ini menghubungkan antara fasilitator dengan peserta diklat pada saat diklat berlangsung, untuk pelaksanaan diklat sendiri dapat dilaksanakan baik secara *synchronous* maupun *Asynchronous*, untuk pelaksanaan diklat menggunakan *synchronous*, fasilitator menggunakan media *zoom meeting* untuk pelaksanaan tatap

muka serta diskusi kelompok. Sedangkan untuk penugasan lainnya bisa dilakukan secara *Asynchronous*, sehingga memang dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada terjadi pembelajaran di dalam kelas yang mana antara fasilitator dan peserta diklat secara fisik tidak bertemu langsung. Pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning* menjadi tantangan tersendiri bagi widyaiswara maupun peserta diklat, karena dengan kondisi antara peserta diklat dengan widyaiswara sebagai fasilitator tidak berada dalam satu tempat yang sama. Widyaiswara sebagai fasilitator mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan diklat, menurut Purwastuti dikutip dalam jurnal (Triati, 2019) bahwa widyaiswara mempunyai peranan dalam meningkatkan kualitas serta kompetensi pegawai negeri sipil adapun perannya sebagai fasilitator, motivator, moderator, inovator, dinamisator, peneliti dan konsultan diklat. Oleh karena itu sebagai seorang widyaiswara harus mampu beradaptasi dengan kondisi pembelajaran pada masa pandemi, yang tidak dapat bertatap muka langsung dengan peserta diklat, di mana peserta diklat tidak berada dalam satu tempat yang sama dengan peserta diklat, begitu juga peserta diklat diklat, harus mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Hal inilah menjadi suatu hal yang menarik bagi penulis untuk meneliti dan mengetahui bagaimana persepsi peserta terhadap pembelajaran menggunakan metode *distance learning*.

Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran menggunakan *distance learning* pada pelatihan kepemimpinan administrator. Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian tentang *distance learning* seperti yang dilakukan oleh (Amir et al., 2020) menyatakan bahwa tantangan *Distance learning* untuk faktor eksternal seperti koneksi internet yang tidak stabil, beban keuangan tambahan untuk kuota internet dan faktor internal seperti manajemen waktu dan kesulitan untuk fokus saat belajar

online dalam jangka waktu yang lebih lama, kemudian penelitian yang dilakukan oleh (Almanar, 2020) hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa seperti kemandirian pembelajar dan pembelajar kritis, keterampilan komputasi. Selain itu dampak negatif muncul karena konektivitas, kemampuan dasar berhitung serta komunikasi guru-murid dan perangkat yang kompatibel. Dilihat beberapa penelitian sebelumnya tentang *distance learning* yang melakukan penelitian terhadap mahasiswa di universitas, sekolah dan pelatihan pada guru, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap peserta diklat pelatihan kepemimpinan administrator yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Manfaat dari penelitian ini, sebagai bahan evaluasi baik bagi manajemen penyelenggara diklat, maupun bagi widyaiswara sendiri, sehingga penggunaan pembelajaran menggunakan metode *distance learning* untuk pelaksanaan diklat pada masa pandemi ini untuk para aparatur dapat berjalan lebih baik, sehingga untuk pembelajaran menggunakan *distance learning* selanjutnya dapat berjalan lancar dan lebih baik.

## B. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesener yang diberikan kepada peserta dengan menggunakan google form, subjek penelitian ini adalah seluruh peserta diklat pelatihan kepemimpinan administrator yang berjumlah 40 orang dan yang mengisi google form 33 orang, adapun pertanyaan yang diberikan kepada peserta diklat yaitu: 1. menurut bapak/ibu kesulitan apa yang dirasakan ketika berinteraksi dengan fasilitator pada saat menggunakan *zoom meeting* pada diklat PKA ini, 2. menurut

Bapak/Ibu kemudahan apa yang dirasakan pada saat berinteraksi dengan fasilitator pada saat menggunakan *zoom meeting*, pertanyaan 3. Berapa jam waktu yang ideal untuk pelaksanaan diklat menggunakan *zoom meeting* dalam satu hari. Pertanyaan ini diberikan kepada peserta diklat untuk mengetahui persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran dengan metode *distance learning* pada pelatihan kepemimpinan administrator. Pembelajaran menggunakan metode *distance learning* merupakan pembelajaran yang mana antara widyaiswara sebagai fasilitator dan peserta diklat tidak berada dalam satu tempat yang sama. Menurut pendapat (Rijali, 2019) mengemukakan analisis data pada kualitatif meliputi mengumpulkan data, mereduksi data dan mengkategorikannya, mendisplay data serta menyimpulkannya. Pada penelitian ini, metode analisis data yang dilakukan, pertama mengumpulkan data yang didapat dari hasil kuesener melalui *google form* atas jawaban peserta, kemudian mereduksi data dan kategori data dalam hal memilih data mana saja yang relevan untuk dipakai, setelah itu mendisplay data yaitu berupa merancang deretan dan kolom sebuah metrik data kualitatif dan menentukan jenis data yang akan dimasukkan selanjutnya menarik kesimpulan.

## C. KERANGKA TEORI

Persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran berkaitan dengan apa yang dirasakan peserta diklat terhadap pembelajaran yang menggunakan metode *distance learning* yang dilakukannya pada saat pembelajaran dengan fasilitator. Beberapa pendapat tentang persepsi seperti yang dikemukakan oleh (Wahyuni, 2020) persepsi merupakan tanggapan seseorang mengenai suatu hal baik berupa gambaran, pandangan dan anggapannya terhadap suatu objek. Selanjutnya (Ridwan, 2017) mengemukakan persepsi berkaitan dengan cara seseorang atau kelompok yang dalam

mendapatkan pengetahuan tentang objek atau kejadian pada saat tertentu sehingga memiliki sudut pandang yang berbeda, kemudian menurut pendapat (Nugraha, 2012) persepsi merupakan kecenderungan seseorang terhadap sesuatu dalam ranah relatif, artinya persepsi individu terhadap sesuatu akan berbeda-beda berdasarkan persepsi dari masing-masing orang. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas tentang persepsi dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan tanggapan individu atau kelompok terhadap suatu kejadian, baik dari hasil belajar atau pengalaman yang dialaminya yang mempunyai sudut pandang yang berbeda. Sehingga persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran menggunakan metode *distance learning* yaitu peserta diklat dapat mengungkapkan sudut pandang serta pengalaman yang dirasakan peserta terhadap pembelajaran menggunakan metode *distance learning* selama mengikuti pelatihan kepemimpinan administrasi.

Kemudian pengertian dari pembelajaran menggunakan metode *distance learning*, beberapa pendapat mengemukakan pengertian tentang *distance learning*, seperti yang dikemukakan oleh (Amani Mubarak Al-Khatir Al-Arimia, 2014) mengemukakan *distance learning* merupakan Pembelajaran jarak jauh atau pendidikan jarak jauh yang mana model pembelajarannya berfokus pada pedagogi/andragogy, teknologi, dan desain sistem intruksional yang secara efektif dalam menyampaikan pendidikan kepada guru dan siswa sehingga dapat berkomunikasi secara *asynchronous* dan *synchronous*. Selanjutnya (Suyanto & Jihad, 2011) mengemukakan *distance learning* yaitu bidang pendidikan yang berfokus pada pengajaran dan teknologi, yang mana instruksi desain sistemnya bertujuan untuk memberikan pendidikan kepada siswa yang secara fisik tidak bertemu dengan sesama siswa lain ataupun guru, melainkan bertemu melalui situs

yang telah diprogram. Dari pendapat tersebut tentang pengertian *distance learning* dapat disimpulkan bahwa *distance learning* merupakan model pembelajaran jarak jauh yang mana antara fasilitator dan peserta diklat yang secara fisik tidak bertemu secara langsung namun dihubungkan oleh suatu sistem manajemen pembelajaran. Pada pelatihan kepemimpinan administrator ini, antara fasilitator dan peserta dihubungkan dengan LMS (*Learning manajemen system*) yang bernama SimDiklat, sehingga antara peserta diklat dengan fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung dapat terhubung dan dapat terpantau dengan baik.

#### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada peserta diklat pelatihan kepemimpinan administrator diperoleh hasil jawaban sebagai berikut, dengan mengajukan beberapa pertanyaan, pertanyaan nomor 1 Bagaimana persepsi bapak/ibu tentang kesulitan yang dirasakan ketika berinteraksi dengan fasilitator pada saat menggunakan *zoom meeting* pada diklat PKA ini, dari hasil pertanyaan tersebut, diperoleh jawaban dari peserta diklat dengan hasil sebagai berikut: untuk jawaban pertanyaan tersebut dapat dilihat pada tabel 1, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1.  
Data Hasil Jawaban Peserta tentang Kesulitan pada Saat Berinteraksi dengan Fasilitator.

No	Jawaban Peserta Diklat Pelatihan Kepemimpinan Administrator	Presentase Capaian
1	Masalah jaringan internet	79 %
2	Masalah keterbatasan waktu	9 %
3	Transfer ilmu kurang terserap dengan baik	6 %
4	Tidak ada masalah	6 %
	Jumlah	100 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian.

Dari hasil jawaban peserta dapat dilihat bahwa masalah atau kesulitan utama yang dirasakan peserta diklat ketika berinteraksi dengan fasilitator pada saat menggunakan *zoom meeting*, didapat hasil persepsi peserta mengenai kesulitan peserta ketika berinteraksi dengan peserta, 79% atau 26 orang peserta mengalami masalah dengan jaringan internet yang membuat peserta kesulitan ketika berinteraksi dengan fasilitator sehingga terganggu dan terputus pada saat pembelajaran berlangsung dengan widyaiswara, selanjutnya 9% atau 3 orang peserta menyatakan kesulitan dalam masalah keterbatasan waktu, karena untuk setiap memulai materi pembelajaran peserta harus melakukan absensi secara *online* dengan waktu yang telah ditentukan, kemudian 6% atau 2 orang peserta menyatakan transfer ilmu kurang terserap dengan baik dengan menggunakan media *zoom meeting* ketika berinteraksi dengan widyaisawara atau fasilitator dengan menggunakan metode pembelajaran secara *distance learning* dan 6% atau 2 orang peserta menyatakan tidak mengalami permasalahan untuk penggunaan metode pembelajaran secara *distance learning*, dapat juga kita gambarkan sebagai berikut dengan menggunakan diagram:

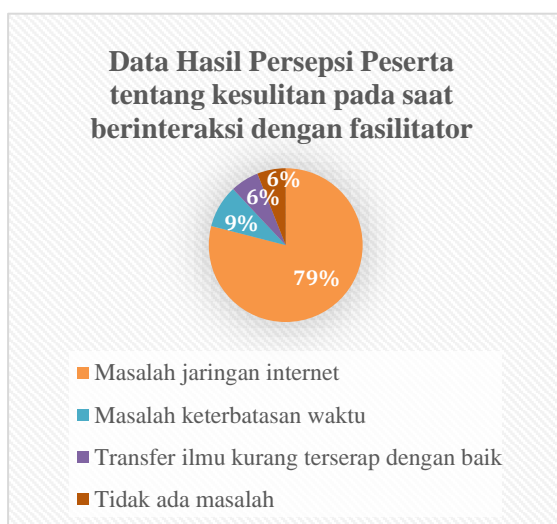


Diagram 1.  
Hasil Persepsi Peserta tentang kesulitan berinteraksi dengan fasilitator.

dapat disimpulkan bahwa masalah jaringan internet menjadi masalah utama pada saat berinteraksi dengan fasilitator, Seperti yang dikemukakan oleh (Hadisi & Muna, 2015) ketersediaan fasilitas internet merupakan hal utama dalam pembelajaran e-learning yang berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer. Sehingga diharapkan perlunya persiapan sarana dan prasarana yang lebih baik untuk pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning*.

Kemudian untuk pertanyaan nomor 2, Bagaimana persepsi Bapak/ibu terhadap kemudahan yang dirasakan pada saat berinteraksi dengan fasilitator pada saat menggunakan *zoom meeting*, dari pertanyaan tersebut, diperoleh jawaban dari peserta sebagai berikut, dapat dilihat pada Tabel 2, dibawah ini:

Tabel 2.  
Data Hasil Jawaban Peserta tentang persepsi kemudahan pada saat Berinteraksi dengan Fasilitator

No	Jawaban Peserta Diklat Pelatihan Kepemimpinan Administrator	Presentase Capaian
1	Lebih efektif, efisien, fleksibel dan bisa dimana saja	33,3 %
2	Kemudahan dalam berinteraksi dengan fasilitator	27,3 %
3	Petunjuk pelaksanaan dan panitia cukup informative	18,2 %
4	Kemudahan dalam diskusi pendek dan tugas mandiri	9 %
5	Mengurangi penyebaran penyakit	6,1 %
6	Tidak mudah karena virtual	6,1 %
Jumlah		100 %

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian.

Dari hasil jawaban peserta diklat dapat dilihat bahwa untuk persepsi tentang kemudahan dalam berinteraksi dengan widyaiswara pada saat pelaksanaan diklat dengan menggunakan *zoom meeting*,

peserta diklat merasakan beberapa kemudahan yang didapatkan pada saat pembelajaran diklat berlangsung, dengan rincian sebagai berikut: 33,3% atau 11 orang menyatakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *distance learning* dengan menggunakan *zoom meeting* pada saat pembelajaran berlangsung, lebih efektif dan fleksibel karena bisa dilakukan di mana saja dan bisa dilakukan dengan menggunakan laptop maupun *handphone*, kemudian 27,3% atau 9 orang menyatakan adanya kemudahan yang didapatkan ketika berinteraksi dengan fasilitator dalam artian tidak ada kesulitan ketika berinteraksi dengan fasilitator pada saat pembelajaran berlangsung, selanjutnya 18,2% atau 6 orang menyatakan bahwa petunjuk pelaksanaan dan panitia cukup informatif, kemudian 9% atau 3 orang menyatakan kemudahan dalam melakukan diskusi pendek maupun tugas mandiri ketika pembelajaran berlangsung, dan 6,1% atau 2 orang menyatakan bahwa pembelajaran dengan metode *distance learning* dapat mengurangi penyebaran penyakit dan 6,1% atau 2 orang menyatakan kesulitan dengan pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning*, sehingga dapat kita gambarkan sebagai berikut dengan menggunakan diagram di bawah ini:

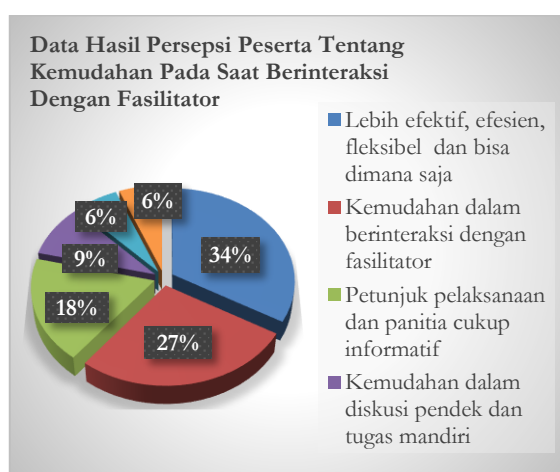


Diagram 2.  
Hasil Persepsi Peserta tentang kemudahan berinteraksi dengan fasilitator.

Dari hasil jawaban peserta diklat pelatihan kepemimpinan administrator dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta diklat terhadap kemudahan dalam pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning*, yaitu lebih efisien, efektif dan lebih fleksibel, yang mana dalam pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning* dapat dilakukan dimana saja, baik menggunakan laptop maupun *handphone*. Seperti dikemukakan oleh (Hartanto, 2016) *e-learning* dapat diakses setiap saat, fleksibilitas tempat dan waktu, efektifitas pembelajaran pengajaran, belajar mandiri dan fleksibilitas *speed e-learning*. Kemudian seperti yang dikemukakan oleh (Zainuddin, 2017) tantangan pembelajaran *online* di tengah pandemi *virus corona* antara lain: ada beberapa dosen kurang penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran online, dosen dan mahasiswa kesulitan dengan sinyal jaringan internet di lokasi tinggal masing-masing, penggunaan kuota *internet* lebih banyak dari sebelumnya pada pembelajaran online ini.

Selanjutnya pertanyaan nomor 3, tentang berapa lama waktu ideal untuk penggunaan *zoom meeting* dalam satu hari, dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3.

Data hasil jawaban persepsi peserta tentang jam ideal tatap muka menggunakan *zoom meeting*

No	Jawaban peserta diklat Pelatihan Kepemimpinan Administrator	Presentase
1	lebih dari 4 jam	9,1 %
2	4 jam	21,2 %
3	3 jam	30,3 %
4	2 jam	30,3 %
5	1 jam	9,1 %
Jumlah		100 %

Sumber : Hasil pengolahan data penelitian.

Dari hasil jawaban persepsi peserta diklat untuk pertanyaan ketiga, tentang jam ideal untuk pembelajaran menggunakan *zoom*

*meeting* dalam satu hari pertemuan, sebagai berikut: 9,1% atau 3 orang menyatakan pembelajaran menggunakan metode *distance learning* dengan menggunakan *zoom meeting* untuk satu kali pertemuan boleh dilakukan lebih dari 4 jam, kemudian 21,2% atau 7 orang menyatakan cukup 4 jam saja untuk satu kali pertemuan, selanjutnya 30,3% menyatakan antara 2 – 3 jam saja untuk satu kali pertemuan untuk berinteraksi dalam pembelajaran dengan fasilitator, kemudian 9,1% atau 3 orang menyatakan cukup 1 jam saja untuk satu kali pertemuan menggunakan *zoom meeting*, dari hasil tersebut dapat kita gambarkan dengan diagram berikut:

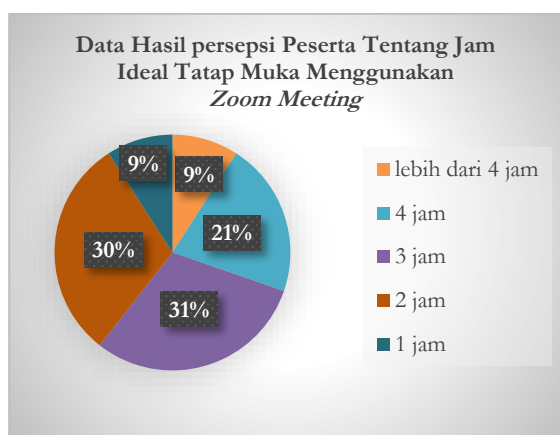


Diagram 3.  
Hasil Persepsi Peserta tentang Jam Ideal

Dilihat dari diagram data hasil jawaban peserta tentang jam ideal tatap muka menggunakan *zoom meeting*, 30,3% responden menyatakan waktu penggunaan *zoom* 2 jam, selanjutnya 30,3% responden menyatakan waktu penggunaan *zoom* 3 jam, kemudian 21,2% responden menyatakan waktu ideal penggunaan *zoom* 4 jam, kemudian 9,1% responden menyatakan waktu penggunaan *zoom* 1 jam dan 9,1% responden menyatakan waktu penggunaan *zoom* lebih dari 4 jam. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan persepsi peserta diklat terhadap penggunaan lama waktu penggunaan *zoom meeting*, bahwa 60,6% peserta menyatakan penggunaan waktu *zoom meeting* pada diklat antara 2 sampai 3 jam saja.

## E. PENUTUP

Dari hasil penelitian persepsi peserta diklat terhadap pembelajaran dengan metode *distance learning* pada pelatihan kepemimpinan administrator dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi peserta terhadap pelaksanaan diklat dengan pembelajaran menggunakan metode *distance learning* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan, di mana persepsi peserta diklat terhadap kekurangan dalam pelaksanaan diklat menggunakan metode ini, terutama pada masalah koneksi jaringan internet yang kurang baik, sehingga menjadi hambatan pada saat diklat berlangsung ketika peserta berinteraksi dengan fasilitator, selain itu pelaksanaan diklat menggunakan metode *distance learning* memiliki kelebihan, persepsi yang dirasakan peserta diklat terhadap pelaksanaan diklat menggunakan metode ini yaitu kemudahan yang dirasakan pada saat berinteraksi dengan fasilitator, yaitu sebagian besar peserta diklat merasakan pembelajaran diklat menggunakan model *distance learning* lebih fleksible, efektif dan efisien serta dapat dilakukan dimana saja, bisa dilakukan dengan menggunakan *handphone*, serta dengan melaksanakan diklat menggunakan metode *distance learning* mengurangi penyebaran wabah penyakit.

Adapun saran untuk penelitian ini, perlunya perbaikan sarana dan prasarana terutama masalah koneksi jaringan *internet*, dan perlu pengaturan waktu yang lebih baik lagi pada saat pelaksanaan diklat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almanar, M. A. (2020). The shifting of face to face learning to distance learning during the pandemic covid-19. *Globish (An English-Indonesian Journal for English, Education and Culture)*, 21(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.1155/2010/706872>
- Amani Mubarak Al-Khatir Al-Arimia. (2014). Distance Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 152, 152, 82–88.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.159>
- Amir, L. R., Tanti, I., Maharani, D. A., Wimardhani, Y. S., Julia, V., Sulijaya, B., & Puspitawati, R. (2020). Student perspective of classroom and distance learning during COVID-19 pandemic in the undergraduate dental study program Universitas Indonesia. *BMC Medical Education*, 20(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.1186/s12909-020-02312-0>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). PENGELOLAAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENCIPTAKAN MODEL INOVASI PEMBELAJARAN ( E-LEARNING ). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.
- Nugraha, U. (2012). Hubungan Persepsi, Sikap Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Universitas Jambi. *Jurnal Cerdas Sifa*, 66(3), 37–39.
- Ridwan, T. P. Y. (2017). *Proses persepsi diri mahasiswi dalam berbusana muslimah*. 41(2).
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81.  
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Suyanto, & Jihad, A. (2011). *Menjadi Guru Profesoal: Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas*. Erlangga.
- Triati, E. (2019). Optimalisasi Peran Widyaiswara dalam Pelaksanaan Pendidikan, Pengajaran, dan Pelatihan. *Quantum: Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, 14(1), 42–50.
- Wahyuni, D. (2020). Persepsi mahasiswa pendidikan sosiologi terhadap pembelajaran daring di universitas muhammadiyah makasar. *Universitas Muhammmadiyah Makasar*, 8(5), 55.
- Zainuddin, M. R. (2017). ONLINE LEARNING CHALLENGES IN CENTRAL PANDEMIC VIRUS CORONA IN STAI MUHAMMADIYAH TULUNGAGUNG. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.